

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa berjalannya sebuah pendidikan diawali dengan adanya usaha yang disengaja dan terencana untuk dapat menciptakan lingkungan pembelajaran supaya peserta didik mampu berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan sikap baik sebagai seorang pelajar.²

Pendidikan karakter pada saat ini menjadi hal yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri setiap peserta didik. Berbagai macam kasus yang berkaitan dengan menurunnya karakter seseorang sering sekali muncul di tengah masyarakat sehingga timbulnya perbuatan yang bersifat merusak dan merugikan banyak pihak seperti: pencurian, pembunuhan, korupsi, intoleransi, radikalisme, atau kekerasan atas nama agama, dan sebagainya. Banyak sekali

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang pengertian pendidikan, (23 Agustus 2015), 3, diakses pada tanggal 08 September 2024.

² UUD RI, Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", 1, 2003, 1–5.

orang yang berpendidikan, tetapi tidak mempunyai karakter yang baik, sehingga memanfaatkan kemampuan dan keahliannya ke arah yang negatif. Disinilah menjadi alasan utama mengapa pendidikan tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kompetensi dalam bidang pengetahuan, melainkan bagaimana pendidikan mampu menanamkan karakter atau perilaku dan budi pekerti yang mulia pada diri setiap peserta didik.³

Seiring dengan berkembangnya informasi dan globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, dikhawatirkan akan membawa pengaruh negatif terhadap tatanan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila. Jika tatanan tersebut tidak dilestarikan dari generasi ke generasi akan berdampak dengan timbulnya konflik atau masalah yang memprihatinkan seperti pertentangan antar kelompok, suku dan agama, konflik horizontal, korupsi, aksi radikalisme maupun terorisme.⁴ Dari permasalahan tersebut tidak boleh dianggap remeh oleh berbagai kalangan masyarakat. Perlu adanya solusi dan tindakan untuk melindungi generasi muda penerus bangsa agar hal semacam ini tidak terbiarkan begitu saja sehingga menjadi sebuah hal yang sangat lazim.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu melalui pendidikan. Semakin sadarnya dunia pendidikan terhadap pentingnya pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan keputusan yang berkaitan dengan ekspansi terhadap kurikulum yaitu dengan diterapkannya

³ Restu Banu Aji, "Degradasi Moral Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Karakter Dan Kecerdasan Emosional," Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan 3, no. 3 (15 September 2022): 244.

⁴ Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid," Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 9, no. 1 (30 Juni 2019): 2.

kurikulum merdeka sebagai cara agar mutu pendidikan mengalami peningkatan.⁵ Berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022 tentang penguatan profil pelajar di lingkungan madrasah diproyeksikan pada dua aspek yaitu Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin.⁶

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin yang disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketagwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.

Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin yaitu pelajar dengan karakter sesuai dengan butir pancasila yang memiliki sikap bertaqwa, berakhlak baik, dan memiliki sikap netral dalam menjalani agama yang diyakininya. Profil pelajar rahmatan lil ‘alamin memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang netral, berguna dalam masyarakat, dan berperan serta dalam upaya bela tanah air untuk menjaga keutuhan NKRI.⁷

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam yang Rahmatan Lil ‘Alamin, diharapkan pelajar akan menjadi generasi yang

⁵ Restu Rahayu dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak”, Jurnal Basicedu, 6.4 (2022), hal.12

⁶ Kemenag, Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, hal. 49

⁷ T I M Pengembang and Kurikulum Merdeka, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin", hlm. 5.

memiliki karakter kuat, keimanan yang kokoh, serta wawasan kebangsaan yang luas dan inklusif. Profil pelajar rahmatan lil ‘alamin mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi: (1) Berkeadaban (ta’addub); (2) Keteladanan (qudwah); (3) Kewarganegaraan dan Kebangsaan (muwatanah); (4) Mengambil jalan tengah (tawassut); (5) Berimbang (tawazun); (6) Lurus dan tegas (I’tidal); (7) Kesetaraan (musawah); (8) Musyawarah (syura); (9) Toleransi (tasamuh); (10) Dinamis dan inovatif (tatawwur wa ibtikar).⁸

Melalui profil pelajar rahmatan lil ‘alamin (P2RA), pemerintah berkomitmen untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral, kepedulian sosial, dan kesadaran akan peran penting mereka dalam membangun bangsa dan menjaga keutuhan negara berdasarkan falsafah Pancasila serta ajaran Islam yang Rahmatan Lil ‘Alamin. Problem-problem yang dihadapi oleh peserta didik saat ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dikalangan mereka.

Diantara beberapa contoh problem tersebut adalah pertama, kasus Intoleransi yang terjadi di SMPN 1 Singaraja dan SMAN 2 Denpasar, dimana ada pelarangan penggunaan hijab (jilbab) di sekolah.⁹ Kedua, kekerasan serta perundungan yang terjadi di sekolah Binus Serpong. Ketiga, pelajar SMA yang

⁸ Kemenag, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, 2022, hlm. 2

⁹Dian Ihsan, “Kumpulan Kasus Intoleransi di Sekolah”, <http://nasional.kompas.com/read/2024/09/14/08312201/imbau-kpu-bawaslu-penggantian-caleg-terpilih-harus-sesuai-undang-undang?source=widget>. Diakses pada 10 Oktober 2024.

ditangkap karena terbukti mengkonsumsi narkoba. Keempat, pemanfaatan teknologi yang tidak bertanggung jawab, serta ketidaksiapan menghadapi revolusi industri 4.0. beberapa contoh tersebut merupakan masalah yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik dan menciptakan tantangan besar bagi pendidikan di Indonesia. Program profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin yang direncanakan oleh Kemendikbudristek dan Kemenag RI adalah langkah konkret dalam mengatasi problematika yang dihadapi peserta didik saat ini.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa internalisasi profil pelajar rahmatan lil ‘alamin sangat penting untuk diterapkan di lembaga sekolah dalam mewujudkan karakter religius peserta didik agar menjadi individu yang memiliki nilai moral religius sesuai dengan ajaran agama Islam. Lebih jauh lagi, semakin berkembangnya zaman nilai-nilai moral semakin memudar dan sering dianggap hal yang lumrah. Hal ini menjadi daya tarik sendiri bagi peneliti karena faktanya karakter moral sangat penting dalam membentuk pribadi setiap peserta didik. Dengan adanya tujuan dan strategi madrasah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pada profil pelajar rahmatan lil ‘alamin maka dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter religius dan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁰

Peneliti melakukan penelitian di MTsN 10 Jombang dikarenakan lembaga pendidikan tersebut memiliki visi yang unggul dalam terbentuknya generasi berilmu, bertaqwa, dan berakhlakul karimah. Selain itu, dalam

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sugianti, Kepala Madrasah MTsN 10 Jombang, 16 Januari 2025

menerapkan internalisasi profil pelajar rahmatan lil ‘alamin guru membiasakan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) kepada peserta didik, kemudian berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran, melantunkan asmaul husna dan membaca Al-Qur’an, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih jauh yang dilakukan dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai profil pelajar rahmatan lil ‘alamin yang berfokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan implikasinya. Lebih lanjutnya untuk bisa mengetahui lebih mendalam maka peneliti mengambil judul penelitian “Internalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (P5PPRA) dalam Mewujudkan Karakter Religius di MTsN 10 Jombang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian di lapangan yang dilakukan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang secara intensif, maka peneliti akan memaparkan data yang sudah diperoleh agar dapat memaparkan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu dari konteks penelitian di atas penulis merumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai ta’addub dalam mewujudkan karakter religius di MTsN 10 Jombang?
2. Bagaimana internalisasi nilai qudwah dalam mewujudkan karakter religius di MtsN 10 Jombang?
3. Bagaimana internalisasi nilai syura dalam mewujudkan karakter religius di MTsN 10 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai ta'addub dalam mewujudkan karakter religius di MTsN 10 Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai qudwah dalam mewujudkan karakter religius di MtsN 10 Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai syura dalam mewujudkan karakter religius di MTsN 10 Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang tertera di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1) Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan karya ilmiah, menambah referensi dan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Internalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam Mewujudkan Karakter Religius di MTsN 10 Jombang.

2) Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu landasan kuat untuk pengembangan kebijakan, peningkatan program dan evaluasi berkelanjutan di madrasah dalam upaya

berkelanjutan mewujudkan karakter peserta didik yang berkarakter religius sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan rahmatan lil ‘alamin.

b. Bagi Waka Kurikulum

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas kurikulum dan memastikan bahwa Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin benar-benar efektif dalam membentuk karakter religius di MTsN 20 Jombang.

c. Guru PAI

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru PAI selain menjadi tauladan kepada peserta didik juga mampu mengembangkan strategi, metode, dan model pembelajaran yang sesuai dengan penerapan Kurikulum Merdeka di lembaga sekolah khususnya dalam proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin.

d. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat yang signifikan bagi peserta didik, kemudian dapat memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan di lingkungan madrasah maupun di kehidupan sehari-hari.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan ide untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan penelitian yang berjudul “Internalisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin (P5PPRA) dalam Mewujudkan Karakter Religius di MTsN 10 Jombang”, peneliti memaparkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Internalisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (P5PPRA) dalam Mewujudkan Karakter Religius di MTsN 10 Jombang”, penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a) Internalisasi Projek

Menurut Kalidjernih, internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian sekaligus mengikat diri kedalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku masyarakat.¹¹ Hal ini dapat diartikan bahwa internalisasi merupakan sebuah proses yang menekankan individu mampu mengintegrasikan nilai serta norma masyarakat ke dalam kepribadiannya sehingga dapat memengaruhi sikap dan perilakunya.

Dapat disimpulkan bahwa internalisasi projek adalah proses dimana suatu proyek baru yang sepenuhnya dapat diintegrasikan dan

¹¹ Kalidjernih, *Kamus Study Kewarganegaraan, Perspektif sosiologikal dan politikal*, (Bandung, Widya Aksara, 2010), 71

diterima ke dalam struktur, budaya dan operasi rutin suatu organisasi sehingga proyek tersebut menjadi identitas baru dalam organisasi.

b) Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah profil pelajar yang mempunyai karakter dan kompetensi untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik.¹² Hal ini dapat diartikan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang diharapkan menjadi bagian dari diri setiap peserta didik di Indonesia sebagai perwujudan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila ini berfungsi sebagai pedoman bagi para pendidik untuk mengarahkan kebijakan, kurikulum dan proses pembelajaran agar dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya kompeten dalam ilmu saja, tetapi juga berkarakter kuat dan berjiwa Pancasila.

c) Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin

Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin adalah profil pelajar Pancasila di madrasah yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman dan perilaku tafaqquh fiddin sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah.¹³ Hal ini dapat diartikan bahwa

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

¹³M, Mufid, *Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah*. (QuranicEdu: Journal of Islamic Education, 2023), Vol. 2 No (2), hlm. 141–154.

Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin tidak hanya berfokus pada kecerdasan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan mampu menjadi rahmat baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun warga dunia.

Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin yaitu bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai universal Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

d) Nilai Ta’addub

Berkeadaban (Ta’addub) yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.¹⁴ Hal ini dapat diartikan bahwa nilai ta’addub menekankan pentingnya memiliki adab, etika dan perilaku yang baik dalam segala aspek kehidupan sehingga mampu menjadi teladan dan membawa manfaat bagi lingkungannya.

e) Nilai Qudwah

Keteladanan (Qudwah) yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan. Sehingga dapat diartikan sebagai sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama.¹⁵ Hal ini dapat diartikan bahwa keteladanan (qudwah) adalah kemampuan seseorang untuk menjadi contoh atau panutan yang baik bagi orang

¹⁴ Kemenag 2021, *Panduan Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah*, hlm. 9

¹⁵ Ibid, hlm. 9

lain, sehingga perilaku, sikap dan ucapannya dapat menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk mengikuti atau menirunya.

f) Nilai Syura

Musyawarah (Syura) yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.¹⁶ Hal ini dapat diartikan bahwa nilai syura adalah pondasi bagi pengambilan keputusan yang partisipatif, demokratis dan berorientasi pada kemaslahatan bersama sehingga pengambilan keputusan secara kolektif melalui pembahasan dan pertimbangan bersama.

g) Karakter Religius

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.¹⁷ Sedangkan karakter religius menurut Amirullah Syarbini adalah sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁸ Karakter religius adalah karakter yang melekat pada diri seseorang yang menunjukkan sikap, pikiran, perkataan, dan

¹⁶ Kemenag 2021, *Panduan Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah*, hlm. 11

¹⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 26

¹⁸ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 37

perbuatan yang selalu berusaha menyandarkan segala aspek kehidupan kepada agama.

Dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah serangkaian sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang berasal dari keyakinan agama seseorang, sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Internalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (P5PPRA) dalam Mewujudkan Karakter Religius di MTsN 10 Jombang” adalah sebuah proses yang bertujuan untuk menanamkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam P5PPRA secara mendalam ke dalam diri peserta didik di MTsN 10 Jombang, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi juga membentuk keyakinan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan karakter religius. Pada proses internalisasi profil pelajar rahmatan lil ‘alamin difokuskan untuk mewujudkan karakter religius dalam diri peserta didik, sehingga dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.